

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab I, pada bab ini akan dipaparkan mengenai desain penelitian, metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian.

3.1 Desain Penelitian

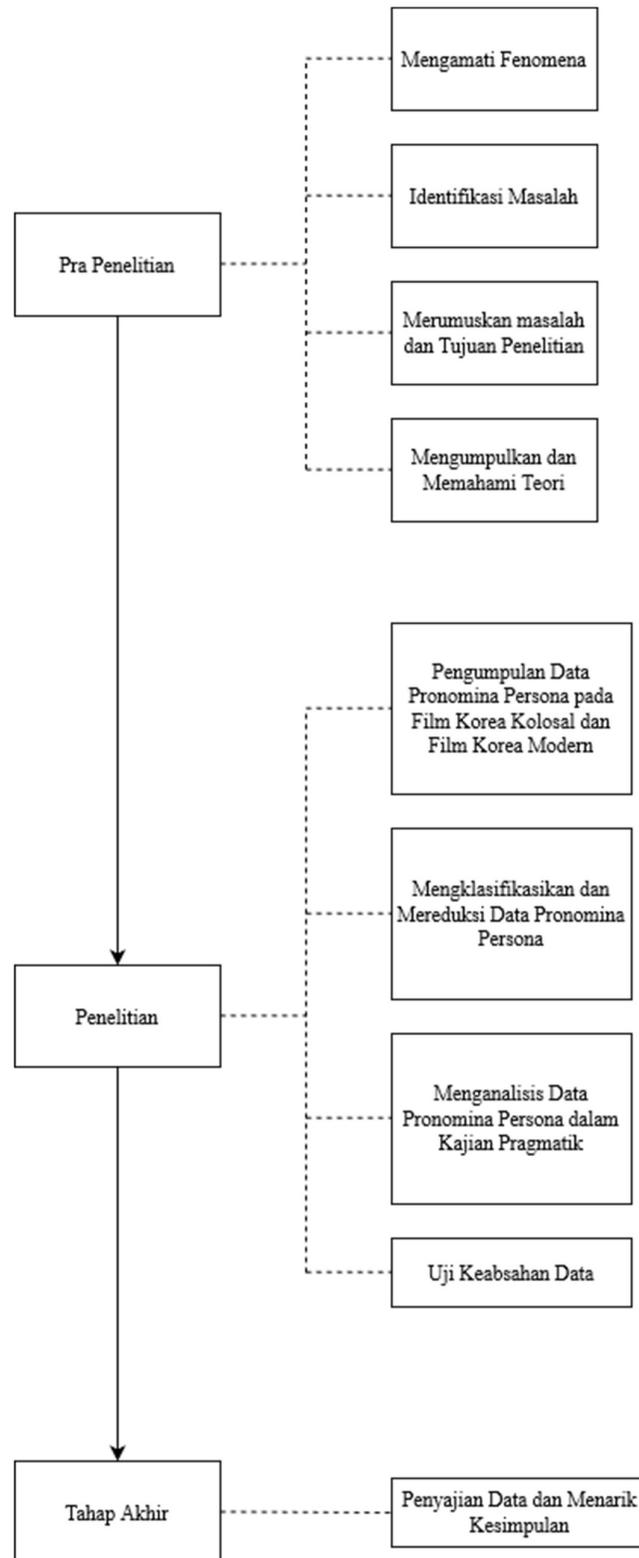
Menurut Sekaran (2017) mengenai desain penelitian, yaitu rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu penggunaan pronomina persona pada film Korea kolosal dan film Korea modern, 4.3 dan persamaan penggunaan pronomina persona pada film Korea kolosal dan film Korea modern, penulis menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mampu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Data yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu film Korea kolosal *Kingdom: Ashin of The North* dan film Korea modern *20th Century Girl*. Menurut Rizal (2014), film merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan kontrastif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020:9) adalah metode yang digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah. Sedangkan Sugiyono (2009) berpendapat, penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada fialosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) yaitu penelitian yang dilakukan

untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Cooper dan Emory (1999) menyatakan, studi deskriptif memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk mendeskripsikan mengenai gejala atau ciri-ciri yang berkaitan dengan suatu populasi tertentu, estimasi atau perkiraan mengenai proporsi populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

Sesuai dengan judul, pada penelitian ini penulis bukan hanya menggunakan metode penelitian deskriptif, tetapi juga kontrastif sebagai metode untuk membandingkan pronomina persona yang terdapat pada kedua sumber data. Terutama, kedua data dari kedua sumber data merupakan sampel yang berbeda dan merupakan data yang berasal dari dua waktu yang berbeda. Metode kontrastif menurut Pribadi, 2013 (dalam Fajariyah, 2021) merupakan metode yang sering digunakan dalam membandingkan dua atau lebih bahasa untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar sumber data. Metode transkripsi data digunakan juga pada penelitian ini karena sumber data yang digunakan adalah film yang mengharuskan mengubah bentuk bunyi ke dalam tulisan. Menurut Braraarmaja, 1994: 301 (dalam Hilpiatun, 2019), metode transkripsi data adalah pengalihan tuturan dari berbentuk bunyi ke dalam tulisan atau diartikan juga alih tulis. Oleh karena itu, penulis merasa desain penelitian kualitatif deskriptif, kontrastif, dan transkripsi data cocok diterapkan pada penelitian ini. Adapun desain penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut;

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

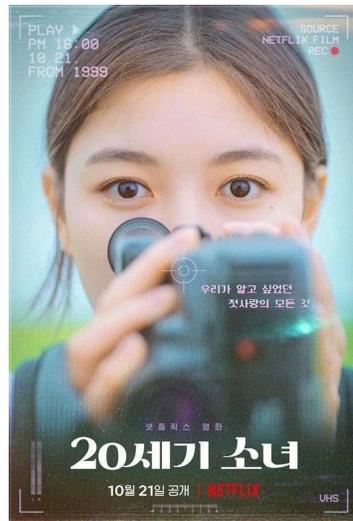


3.2 Data dan Sumber Data

Edi Riadi (2016) berpendapat, sumber data merupakan sumber yang dapat memberikan informasi data yang dicari.

1. Data primer merupakan data informasi paling asli dalam karakter juga tidak mengalami perlakuan statistik apa pun yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya oleh tangan pertama. Teknik yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu bisa melalui teknik observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara diskusi terfokus. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik observasi, tepatnya adalah pronomina persona yang digunakan pada film Korea kolosal berjudul *Kingdom: Ashin of The North* dan film Korea modern berjudul *20th Century Girl* mengenai penggunaan pronomina persona bahasa Korea pada sumber data.
2. Data sekunder berkebalikan dengan data primer. Data informasi didapatkan dari objek penelitian secara tidak langsung yang diperoleh dari situs internet, referensi yang sama dengan yang sedang diteliti oleh penulis. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, yaitu jurnal-jurnal yang menjelaskan mengenai pronomina persona Bahasa Korea, salah satunya berjudul 한국어 인칭 대명사 연구: 인칭표현과의 관계를 중심으로, 연세대학교 박사 학위 논문 (Penelitian tentang Kata Ganti Orang dalam Bahasa Korea: Fokus pada Hubungan dengan Ungkapan Orang, Disertasi Doktor di Universitas Yonsei).

Gambar 3.2 Poster Film Kingdom: Ashin of The North (2021)

Gambar 3.3 Poster Film 20th Century Girl (2022)

Sumber data yang diambil adalah film Korea kolosal Kingdom: Ashin of The North dan film Korea modern 20th Century Girl. Kingdom: Ashin of The North dirilis pada tahun 2021 dengan latar yang diambil yaitu masa dinasti Joseon. Sinopsis film Kingdom: Ashin of The North adalah pembantaian pada keluarga dan sukunya hingga menyisakan tokoh utama yang ingin membalas dendam dan tidak memiliki belas kasihan kepada siapa pun. Film Korea modern 20th Century Girl yang dirilis pada tahun 2022 dengan latar yang diambil adalah masa modern tepatnya pada tahun 1999. Sinopsis film 20th Century Girl adalah tokoh utama yang

menjalankan misi rahasia untuk memata-matai seorang anak laki-laki demi sahabatnya namun akhirnya bertemu dengan teman sekelasnya yang menarik perhatiannya hingga jatuh cinta.

Film *Kingdom: Ashin of The North* dan *20th Century Girl* dipilih sebagai sumber data karena merepresentasikan dua periode yang berbeda. *Kingdom Ashin of The North* berlatar zaman kerajaan Joseon, memberikan kesempatan untuk menganalisis pronomina persona dalam konteks searah dengan Bahasa yang lebih formal dan hirarki sosial yang jelas. Sebaliknya, *20th Century Girl* berlatar di era modern, menampilkan bahasa yang lebih santai dan sesuai dengan dinamika sosial masa kini. Perbedaan penggunaan bahasa pada kedua film juga menawarkan kontras yang signifikan dalam penggunaan bahasa. Film kolosal cenderung menggunakan pronomina persona yang lebih formal dan sarat dengan nuansa hormat, sementara film modern menunjukkan evolusi bahasa yang mencerminkan perubahan struktur sosial dan hubungan antarindividu. Dengan memilih genre yang berbeda dari kedua film, dapat memberikan kesempatan untuk menunjukkan bagaimana genre dan konteks cerita memengaruhi penggunaan pronomina persona, menambahkan dimensi analisis yang lebih dalam.

Data yang diambil adalah penggunaan pronomina personal pada film korea kolosal *Kingdom: Ashin of The North* dan *20th Century Girl*. Sedangkan data sekunder berupa jurnal berjudul *한국어 인칭 대명사 연구: 인칭표현과의 관계를 중심으로*, 연세대학교 박사 학위 논문 (Penelitian tentang Kata Ganti Orang dalam Bahasa Korea: Fokus pada Hubungan dengan Ungkapan Orang, Disertasi Doktor di Universitas Yonsei), membahas mengenai fungsi dan tipe pronomina orang pertama dan kedua dalam bahasa Korea dari perspektif manajemen hubungan antarpribadi. Data analisis yang diambil dalam penelitian tersebut berupa orientasi hubungan antara pembicara dan lawan bicara sehingga dalam percakapan antara pembicara dan pendengar sama, muncul berbagai tipe pronomina yang berbeda, dan satu tipe pronomina bisa memiliki lebih dari satu fungsi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan seperti berikut:

1) Teknik Simak

Menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak merupakan metode yang digunakan pada penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Penulis melakukan teknik simak pada sumber data penelitian, yaitu film Korea kolosal Kingdom: Ashin of The North dan film Korea modern 20th Century Girl.

2) Teknik Catat

Menurut Sudaryanto (2016:205) berpendapat bahwa teknik catat merupakan teknik pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Melalui teknik catat ini, penulis mencatat penggunaan pronomina persona yang muncul pada film Korea kolosal Kingdom: Ashin of The North dan film Korea modern 20th Century Girl yang selanjutnya akan dianalisis melalui beberapa langkah berikut:

- a) Menonton film Korea kolosal Kingdom: Ashin of The North dan film Korea modern 20th Century Girl.
- b) Menyimak penggunaan pronominal persona yang muncul pada film Korea kolosal Kingdom: Ashin of The North dan film Korea modern 20th Century Girl.
- c) Mengklasifikasikan data sesuai bentuknya dan membandingkan hasil dari kedua sumber data.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap analisis, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014).

- 1) Kondensasi data, yaitu peneliti melakukan tahap untuk menyeleksi, memfokuskan penggolongan data berdasarkan bentuk penggunaan pronomina persona pada kedua sumber data dan membandingkan perbedaan penggunaan bentuk pronomina persona pada kedua sumber data.
- 2) Penyajian data, tahap ini dilakukan untuk memilih data berupa kalimat-kalimat yang berisikan pronomina persona bahasa Korea pada film Korea

kolosal dan film Korea modern yang kemudian dicari persamaan dan perbedaannya menggunakan teori dan kaidah keilmuan yang digunakan pada penelitian.

- 3) Kesimpulan, diambil melalui hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan teori dan kaidah keilmuan yang digunakan dalam penelitian. Kesimpulan akan berupa paragraf deskriptif.

Tabel 3.1 Persamaan Kata Ganti Orang Pertama

No.	Film Korea Kolosal	Film Korea Modern	Bentuk
1.	전 괜찮아요 <i>Jeon gwaenchanhayo</i>	저도 치수 짤 수 있는데요 <i>Jeodo chisu jael su issneundeyo</i>	겸사말

Tabel 3.2 Persamaan Kata Ganti Orang Kedua

No.	Film Korea Kolosal	Film Korea Modern	Bentuk
1.	너... <i>Neo...</i>	너 심장 수술 안 할 거 <i>Neo simjang susul an hal gyeo</i>	예사말

Tabel 3.3 Perbedaan Kata Ganti Orang Ketiga

No.	Film Korea Kolosal	Film Korea Modern	Bentuk
1.	저 같은 천것은 불가능하겠지만 조선은 강한 나라이니 그들을 벌할 수 있지 않습니까? <i>Jeo gateun cheongeoseun</i>	그 애만 생각하면 가슴 한쪽이 쿡쿡 쭈셔 <i>Geu aeman saenggakhamyeon gaseum hanjjugi kukkuk ssusyeyo</i>	예사말

	<i>bulganeunghagesjim an joseoneun ganghan naraini geudeureul beolhal su issji anhseunnikka?</i>		
--	--	--	--

Tabel 3.4 Penggunaan Pronomina yang Didorong Faktor Usia

No.	Film Korea Kolosal	Film Korea Modern	Penjelasan
1.	너만 믿는다? <i>Neoman mitneunda?</i>	너... <i>Neo...</i>	Penggunaan pronomina 너 pada kedua film disebabkan oleh usia penutur yang lebih tua dari mitra tutur.

Tabel 3.5 Penggunaan Pronomina yang Didorong Faktor Kekuasaan

No.	Film Korea Kolosal	Film Korea Modern	Penjelasan
1.	전 민심을 다스리러 호랑이 사냥을 시작한 것입니다 <i>Jeon minsimeul daseuriro horangi sanyameul sijakhan geosimmida</i>	맨날 저한테만 뭐라 그래 <i>Maennal jeohanteman mwora geurae</i>	Pronomina 저 digunakan karena kekuasaan penutur lebih rendah dibandingkan mitra tutur.

Keterangan:

U = Usia

KK = Kekuasaan

KA = Keakraban

Tabel 3.6 Penggunaan Pronomina yang Didorong Faktor Keakraban

No.	Film Korea Kolosal	Film Korea Modern	Penjelasan
1.	아빠, 우리 이제 돌아가요 <i>Appa, uri ije doragayo</i>	야, 김연두 너 미쳤어? <i>Ya, gimyeondu neo michyeosseo?</i>	Penggunaan pronomina 너 dan 우리 pada kedua dialog didorong oleh faktor keakraban. Pada film Korea kolosal, penutur dan mitra tutur adalah ayah dan anakanya. Pada film Korea modern, penutur dan mitra tutur adalah sahabat.

Keterangan:

U = Usia

KK = Kekuasaan

KA = Keakraban